



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Print)

ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Website: Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

Volume 6, No. 2, 2021 (279-294)

STUDI BANDING KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA

Sumar'in

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
sumarinasmawi@gmail.com

Iwan Kusnadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
kawan.cell07@gmail.com

Darmawan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstrak

Penilaian tingkat keuangan suatu perbankan syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan baik dapat dilakukan analisis yang salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dalam rangka mengetahui perkembangan posisi keuangan Bank Umum Syariah PT Muamalat Tbk selama periode 2010 - 2014 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Solvabilitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perusahaan mana yang kinerja keuangannya paling baik periode tahun 2010-2014.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan perhitungan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan periode 2010-2014 Bank Syariah Mandiri, PT Muamalat Tbk, dengan menggunakan rasio solvabilitas, dan profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kedua perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan, dalam kurun waktu 5 tahun selalu terjadi peningkatan dan penurunan presentasi perusahaan pada keduanya. Perusahaan yang dinilai berkinerja paling baik berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah PT Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

A. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak menerapkan sistem bunga. Bank Islam atau disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut UU No 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menjelaskan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. Dilihat dari fungsi pokok operasionalnya bank islam, ada tiga fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat yakni; fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*) dan pelayanan jasa. (Sumar'in, 2012).

Penegasan aturan hukum tentang perbankan syariah selanjutnya diterbitkan undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, guna menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah, dalam undang-undang perbankan syariah ini diatur jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi bank syariah maupun UUS yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional. Sementara itu, untuk memberikan keyakinan pada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan operasional perbankan syariah selama ini, diatur pula kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak

mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim. (*Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*, t.t.)

Operasionalisasi sebuah lembaga keuangan khususnya bank syariah tidak akan lepas dari penilaian dan pengukuran terhadap kinerja keuangan dari lembaga tersebut. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap tingkat kekuatan ataupun kesehatan dari bank tersebut. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil di kumpulkan akan naik. Kepercayaan pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. (*Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*, t.t.).

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang di miliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus di pertahankan atau bila perlu di tingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Yang jelas dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini. (Kasmir, 2016). Akhirnya bagi pihak pemilih dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang di inginkan, dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah di perolehnya selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan guna mengetahui perkembangan posisi keuangan pada Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Tbk, selama periode tahun 2010-2014 ditinjau dari rasio Solvabilitas dan Rasio Solvabilitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan paling baik periode tahun 2010 – 2014 tersebut.

B. Kajian Teori

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. (Martono & Harjito, 2007).

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu priode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan melakukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang akan dimilikinya. (Kasmir, 2016).

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. (Kasmir, 2016).

Penilaian kinerja keuangan perbankan mempunyai tujuan yang berbeda-beda, tergantung siapa yang menggunakan informasi kinerja keuangan tersebut. Salah satu tujuan kinerja keuangan untuk internal adalah bertujuan memberi semangat kepada karyawan untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (perusahaan) sebagaimana tertuang dalam rencana anggaran. Semakin baik kinerja semakin meningkat semangat kerja karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. (Gitman, 2009).

Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa mendatang. Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Kasmir, 2016).

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka satu dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada didalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Disamping itu juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdaya sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien. (Kasmir, 2016).

Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan rasio laporan keuangan adalah Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan

dengan aktivityanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir, 2016).

Adapun Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Lebih lanjut menurut Menurut Sawir profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. (Sawir, 2005).

Van Horne dan Wachowicz mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity). (Glos dkk., 1980).

Febriyanti dan Zulfadin (2003) yang menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menguji perbedaan antara bank devisa dan bank non devisa. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank devisa dan bank non devisa tahun 2000-2001. Sampel yang digunakan adalah 30 bank devisa dan 30 bank non devisa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dengan bank non devisa.

Merkusiwati (2007) yang menguji pengaruh *capital, asset quality, management, earning, dan liquidity* (CAMEL) dengan kinerja perbankan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dengan periode penelitian tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah CAMEL berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu propabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. (Azwar, 1998). Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu data yang dikumpulkan setelah semua peristiwa yang di perhatikan terjadi. (Azwar, 1998). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain. (Sugiyono, 2002). Peneliti membandingkan tingkat kinerja keuangan PT. Syariah Mandiri Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2014 dilihat dari rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan atau bank. Analisis ini didasarkan pada data yang

bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah solvabilitas, dan rasio Profitabilitas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif.

D. Hasil dan Pembahasan

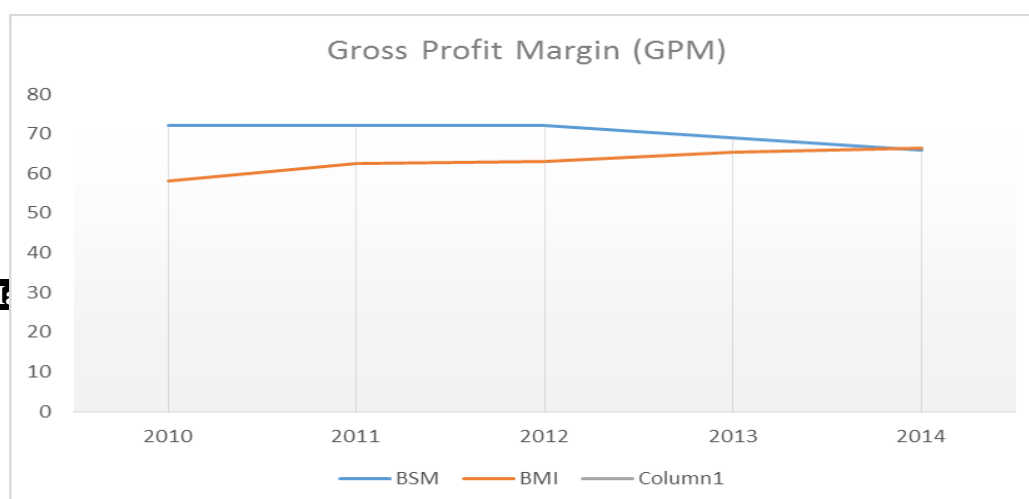
Tabel 1.1.
Hasil data perbandingan rasio profitabilitas

Rasio	Bank	2010	2011	2012	2013	2014 (%)
a. GPM	Bank Muamalat Indonesia	58,18	62,49	63,09	65,31	66,4
	Bank Syariah Mandiri	72	72	72	69	66
b. NPM	Bank Muamalat Indonesia	9,06	10,23	11,51	9,92	1,03
	Bank Syariah Mandiri	7	7	8	6	1
c. ROE	Bank Muamalat Indonesia	9,77	13,23	15,84	11,08	1,42
	Bank Syariah Mandiri	21	18	19	13	1
d. ROI	Bank Muamalat Indonesia	0,79	0,84	0,86	0,87	0,09
	Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	0,01

Sumber : Data Sekunder hasil perhitungan Excel 2010

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perbandingan Rasio Profitabilitas antara PT Bank Muamallat Indonesia Tbk dengan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia hampir sama walaupun perbedaannya sedikit Sigifikan antara kedua Bank tersebut, hal ini terlihat dari Rasio Profitabilitas PT Bank Muamallat Indonesia Tbk nilai GPM pada tahun 2010 sebesar 58, 18%, dan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia tahun 2010 sebesar 72%, pada tahun 2011 nilai GPM pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 62,49%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 72%, pada tahun 2012 nilai GPM PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 63,09%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 72%, dan pada tahun 2013 nilai GPM PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 65,31%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah sebesar 69%, dan pada Tahun 2014 nilai GPM PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 66,44%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 66%. Di buktikan dengan grafik dari tahun 2010-2014.

Gambar 1.1
Gross profit margin (GPM)



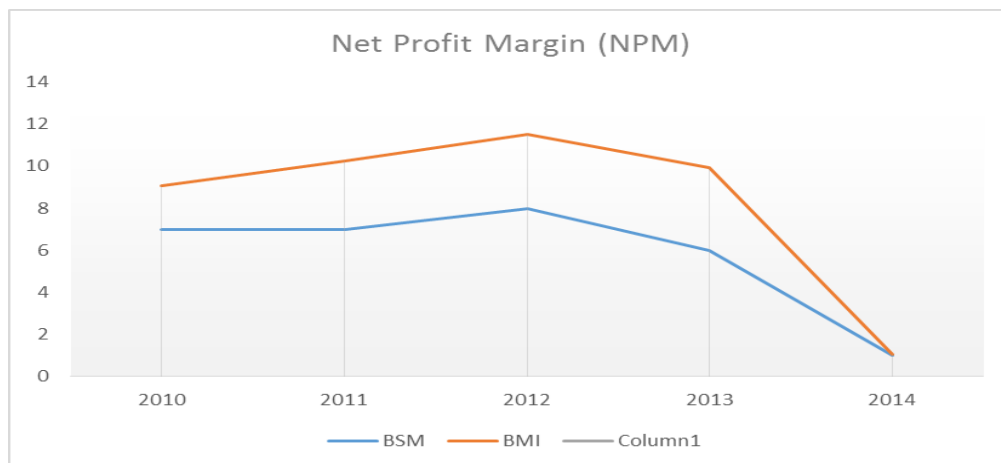
Sumber: Data diolah

Dari gambar 1.1 yang di tunjukkan oleh grafik dari *Gross Profit Margin (GPM)*, penurunan nilai dari PT Bank Mandiri Syariah Indonesia pada tahun 2014 sebesar 3%, bertolak belakang dengan PT Bank Muamallat Indonesia Tbk pada tahun 2014 sedikit mengalami kenaikan walaupun kenaikan tidak hanya sedikit yaitu sebesar 1,13%.

Sedangkan perolehan perbandingan nilai NPM antara PT Bank Muamallat Indonesia Tbk dengan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia juga hampir sama, walaupun pada tahun 2014 perolehan *Net Profit Margin* kedua bank ini mengalami penurunan yang sangat Signifikan di karenakan Seiring pertumbuhan di tahun 2014, BI memperkirakan hingga akhir tahun depan total aset perbankan syariah diperkirakan mencapai Rp311,92 triliun dengan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp232,82 triliun. Sedangkan untuk penyaluran pembiayaan diperkirakan sebesar Rp239,54 triliun. Sementara per Oktober 2013, BI mencatat total aset perbankan syariah sebesar Rp229,6 triliun, tumbuh 31,9% secara tahunan (year-on-year/ yoy). Sedangkan pangsa aset industri perbankan syariah di Indonesia terhadap total perbankan mencapai 4,9%. Dari sisi pembiayaan, total yang disalurkan mencapai Rp179,3 triliun, tumbuh 32,2% (yoy). Sedangkan, total penghimpunan DPK tercatat Rp174,2 triliun dengan pertumbuhan 29,4% (yoy). Hal ini didorong populasi penduduk yang terus meningkat dengan mayoritas muslim. Kemudian, pertumbuhan kelas menengah yang signifikan turut mendorong konsumsi domestik. Kelas menengah Indonesia tumbuh dari 93 juta orang, atau 42,7% menjadi 134 juta orang atau 56,6% dari total penduduk (2009-2010). (Alamsyah, 2004). Pada tahun 2010 nilai NPM pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 9,06%, dan nilai dari PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 7%, pada tahun 2011 nilai NPM dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 10,23%, dan nilai dari PT Bank mandiri Syariah Indonesia sebesar 7%, pada tahun 2012 nilai NPM dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 11,51%, dan nilai dari PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 8%, pada tahun 2013 nilai NPM dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 9,92%, dan nilai dari PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 6%, dan paa tahun 2014 nilai NPM dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk adalah sebesar 1,03%, dan nilai dari PT Bank Mandiri Syariah Indonesia adalah sebesar 1%. Bisa di buktikan dengan grafik dari *Net profit Margin* pada tahun 2010-2014.

Gambar 1.2
Grafik Net Profit Margin (NPM)

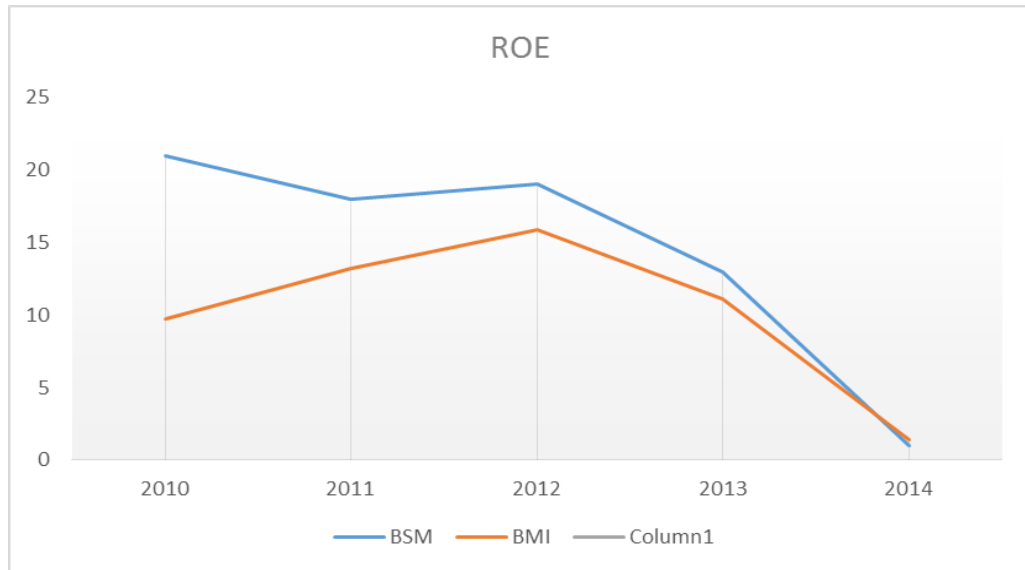




Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat di lihat bahwa penurunan pada tahun 2014 sangat signifikan terlihat dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk pada tahun 2013 nilai nya sebesar 9,92% menjadi 1,03% pada tahun 2014, ini di karenakan bahwa laba bersih yang di peroleh sangat lah sedikit di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, begitu juga dengan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia penurunan di tahun 2014 sangat signifikan.

Sedangkan perolehan perbandingan pada *Return On Earned* menurut dari tabel 1.1 di atas Pada tahun 2010 nilai ROE pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 9,77%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 21%, pada tahun 2011 nilai ROE dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 13,23%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 18%, pada tahun 2012 nilai ROE pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 15,84%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 19%, pada tahun 2013 nilai ROE pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 11,08%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 13%, dan pada tahun 2014 nilai ROE PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 1,42%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 1%. Dalam hal ini perbandingan terlihat sangat signifikan antara kedua bank tersebut, dapat di lihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1.3
Grafik Return On Earned

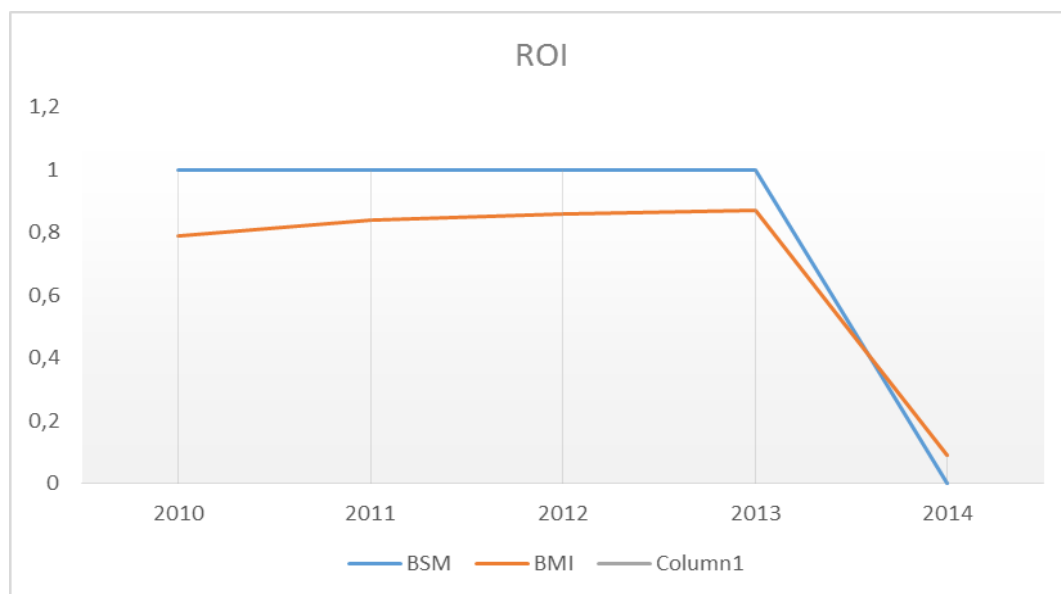


Sumber : Pengolahan data

Pada gambar 1.3 di atas dapat di lihat perbandingan yang sangat signifikan terutama pada tahun 2010, dan penurunan juga terlihat di tahun 2014. Penurunan yang signifikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 baik itu PT Bank Mandiri Syariah Indonesia atau pun pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk. Di akibatkan oleh penurunan laba bersih yang signifikan, yang mungkin di akibatkan oleh beberapa faktor ekonomi seperti tingkat suku pajak yang tinggi, atau besarnya persenan kredit macet atau *NPF* pada kedua Bank tersebut.

Sedangkan *perolehan* perbandingan menurut tabel 1.1 di atas pada *Return On Interest* Pada tahun 2010 nilai ROI pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 0,79%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 1%, tahun 2011 nilai ROI pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 0,84%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 1%, tahun 2012 nilai ROI pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 0,86%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 1%, tahun 2013 nilai ROI pada PT Babk Muamallat Indonesia Tbk sebesar 0,87%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 1%, dan pada Tahun 2014 nilai ROI pada PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 0,09 %, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 0,01%. Dapat di buktikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.4
Grafik Return On Interest



Pada gambar 1.4 di atas dapat di lihat perbandingan antara kedua bank yang hampir sama tidak terlalu signifikan, tetapi penurunan dari tahun sebelumnya ke tahun 2014 sangat Signifikan di karenakan perolehan Laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Hasil data perbandingan rasio solvabilitas

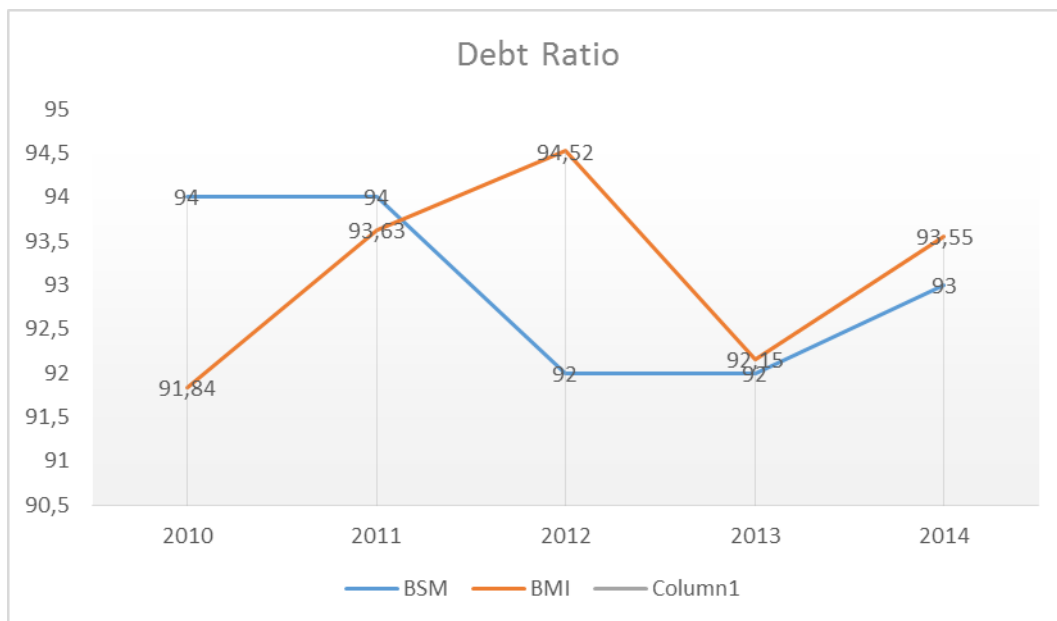
Rasio	Bank	2010	2011	2012	2013	2014 (%)
a. Debt Ratio	Bank Muamalat Indonesia	91,84	93,63	94,52	92,15	93,55
	Bank Syariah Mandiri	94	94	92	92	93
b. DTER	Bank Muamalat Indonesia	11,25	14,71	17,24	11,74	14,51
	Bank Syariah Mandiri	15	15	12	12	13
c. LTDtER	Bank Muamalat Indonesia	9,16	12,46	13,61	9,02	11,78
	Bank Syariah Mandiri	10	23	12	10	10
d. TIE	Bank Muamalat Indonesia	21,08	17,56	15,14	12,46	5,35
	Bank Syariah Mandiri	21	19	9	9	1
e. FCC	Bank Muamalat Indonesia	22	18,01	16,06	12,49	4,50

	Bank Syariah Mandiri	22	19	10	10	2
--	----------------------	----	----	----	----	---

Sumber : Data Sekunder hasil perhitungan Excel 2010

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai rasio perbandingan antara PT Bank Mandiri Syariah Indonesia dengan PT Bank Muamallat Indonesia Tbk adalah hampir sama walau pun ada dari Rasio Solvabilitas yang perbedaannya sangat Signifikan. Ini terlihat dari nilai pada tahun 2010 nilai Debt Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 91,84%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah sebesar 94%, tahun 2011 nilai Debt Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 93,63%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah sebesar 94%, tahun 2012 nilai Debt Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 94,52%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 92%, tahun 2013 nilai Debt Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 92,15%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 92%, dan pada tahun 2014 nilai Debt Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 93,55%, dan PT Bank Mandiri syariah Indonesia sebesar 93%. Ini dapat di lihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1.5
Grafik Debt Ratio



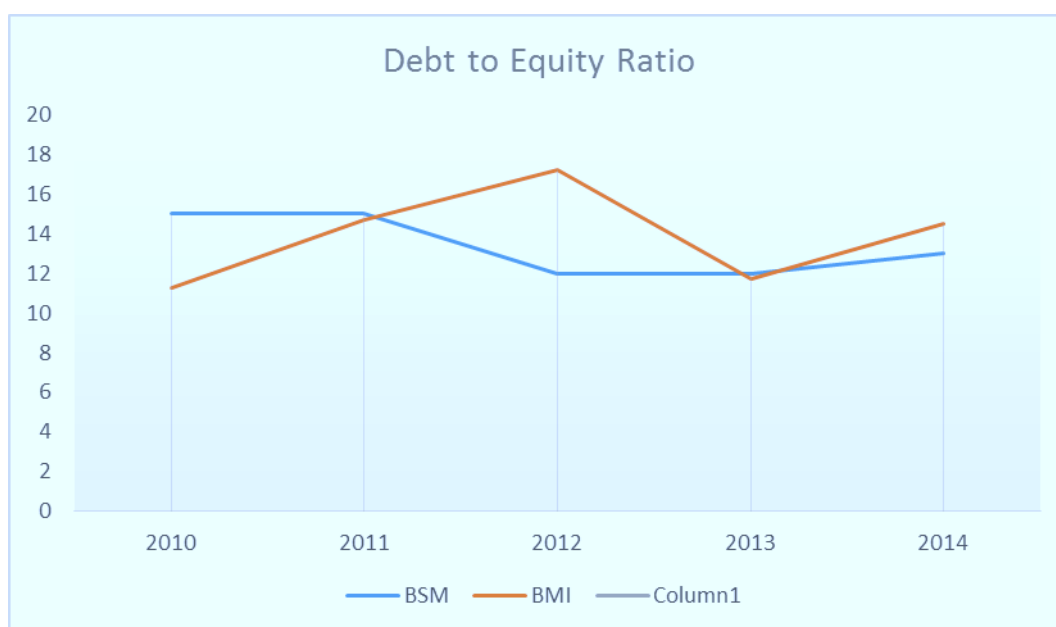
Sumber : Pengolahan data

Gambar 1.5 di atas menunjukkan bahwa perbandingan antara kedua Bank tersebut signifikan dapat di lihat dari tahun 2010 dan 2012 bahwa pada tahun 2010 nilai rasio Debt Ratio PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 91, 84% sedangkan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 94%, dan pada tahun 2012 nilai rasio

PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 94,52%, sedangkan nilai rasio PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 92%.

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan Pada tahun 2010 nilai Debt to Equity Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 11,25%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 15%, tahun 2011 nilai Debt to Equity Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 14,71% dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 15%, pada tahun 2012 nilai Debt to Equity Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 17,24%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 12%, pada tahun 2013 nilai Debt to Equity Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia sebesar 11,74%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 12%, dan pada tahun 2014 nilai Debt to Equity Ratio dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 14,51%, dan pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia nilai nya sebesar 13%. Dapat di lihat dari grafik di bawah ini.

*Gambar 1.6
Grafik Debt to Equity Ratio*

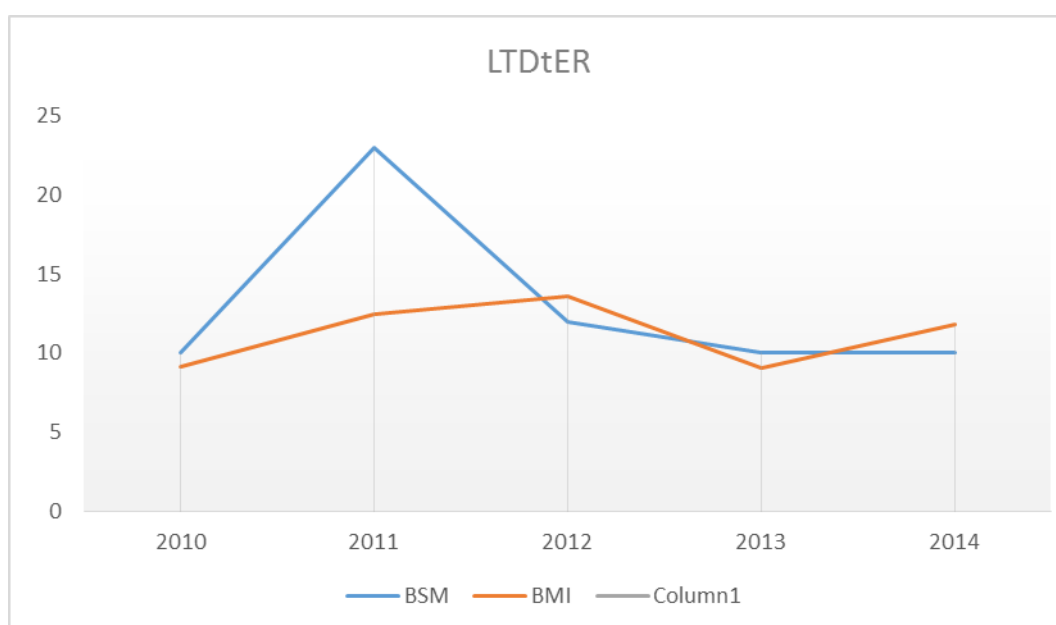


Pada gambar 1.6 di atas menunjukkan bahwa perbandingan yang signifikan terjadi pada tahun 2010 dan 2012, bahwa pada tahun 2010 nilai dari Debt to Equity Ratio PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 11,25%, sedangkan nilai dari PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 15%, pada tahun 2012 terlihat dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 17,24%, sedangkan nilai PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 12%.

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan Pada tahun 2010 nilai LTDtER dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 9,16%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 10%, tahun 2011 nilai LTDtER dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 12,46%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 23%, tahun 2012 nilai LTDtER dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 13,61%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah sebesar 12%, tahun 2013 nilai LTDtER dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 9,02%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah sebesar 10%, dan pada Tahun 2014 nilai LTDtER dari PT

Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 11,78%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 10%, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

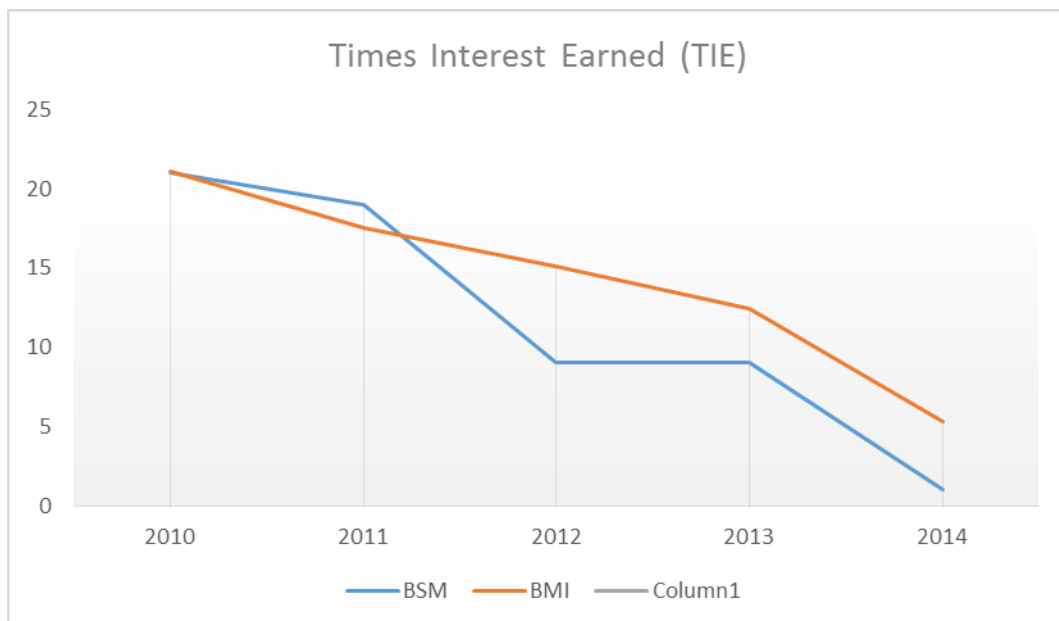
Gambar 1.7
Grafik LTDtER



Pada gambar 1.7 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 perbandingan sangat signifikan ini terbukti bahwa nilai rasio LTDtER PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 12,46%, dan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 23%.

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa Pada tahun 2010 nilai Times Interest Earned dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 21,08%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 21%, tahun 2011 nilai TIE dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 17,56%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 19%, tahun 2012 nilai TIE dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 15,14%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 9%, tahun 2013 nilai TIE dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 12,46%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 9%, dan pada tahun 2014 nilai TIE dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 5,35%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia adalah sebesar 1%, dapat di lihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1.8
Grafik Times Interest Earned

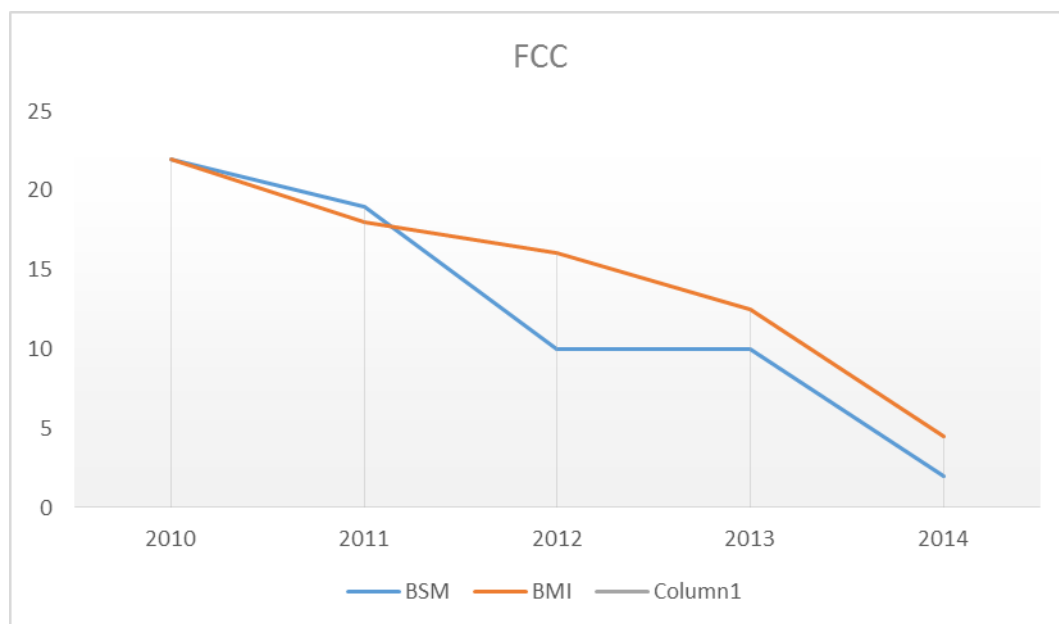


Pada gambar 1.8 di atas menunjukkan bahwa perbandingan yang signifikan terjadi pada tahun 2012 dan 2014, pada gambar di atas telah di jelaskan bahwa pada tahun 2012 nilai Times Interest Earned dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 15,14%, sedangkan PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 9%, begitu juga pada tahun 2014 nilai dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 5,35%, sedangkan nilai PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 1%, penurunan angka persentase pada tahun 2014 di sebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang menurun dari tahun sebelumnya.

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan Pada tahun 2010 nilai FCC dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 22%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 22%, tahun 2011 nilai FCC dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 18,01%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 19%, tahun 2012 nilai FCC dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar

16,06%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 10%, tahun 2013 nilai FCC dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 12,46%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 10%, dan pada tahun 2014 nilai FCC dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk adalah sebesar 4,50%, dan nilai pada PT Bank Mandiri Syariah Indonesia adalah sebesar 2%, dapat di lihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1.9
Grafik FCC



Pada gambar 1.9 di atas menunjukkan bahwa perbandingan antara kedua Bank hampir sama walau pun pada tahun 2012 perbandingan nya sedikit signifikan, nilai FCC dari PT Bank Muamallat Indonesia Tbk sebesar 16,06%, sedangkan nilai FCC PT Bank Mandiri Syariah Indonesia sebesar 10%.

4. Kesimpulan dan Keterbatasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ke dua perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan, dalam periode 5 tahun selalu terjadi kenaikan dan penurunan presentasi pada kedua perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja

yang dianggap paling baik berdasarkan perhitungan rasio Profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Daftar Rujukan

- Alamsyah. (2004). *Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam Dalam Pemahaman Syahrur dan Al-Qaradawi* [Disertasi tidak diterbitkan]. UIN Sunan Kalijaga Program Pascasarjana.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Prentice Hall.
- Glos, R. E., Steade, R. D., & Lowry, J. R. (1980). *Business, Its Nature and Environment: An Introduction*. South-Western Publishing Company.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Martono, & Harjito, D. A. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Groupdia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis* (4 ed.). Alfabeta.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. (t.t.). hukumonline.com/pusatdata. Diambil
14 Oktober 2020, dari
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/28067/undangundang-nomor-21-tahun-2008>